



Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini

e-ISSN: 2723-6390, hal. 1553-1561

Vol. 6, No. 2, Desember 2025

DOI: 10.37985/murhum.v6i2.1593

Kognitif Anak dalam Berpikir Simbolik : Studi Deskriptif Tentang Perkembangan Anak Usia 5-6 Tahun

Seli Amalia Kotrunnada¹, Gilar Gandana², dan Aini Loita³

^{1,2,3} Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Pendidikan Indonesia

ABSTRAK. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perkembangan kognitif anak usia 5–6 tahun dalam berpikir simbolik di TK Aisyiyah 2 Kota Tasikmalaya. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Subjek penelitian terdiri atas 14 anak kelompok B3 yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi non-partisipan menggunakan instrumen lembar observasi berbasis rubrik penilaian yang mencakup lima indikator berpikir simbolik, yaitu: penggunaan objek sebagai simbol dalam permainan, kemampuan menggambar dan menjelaskan objek nyata, penggunaan bahasa imajinatif, kemampuan mengenali dan menggunakan simbol-simbol sederhana, serta pemahaman konsep melalui simbol warna. Setiap indikator dinilai menggunakan skala skor 1–4 dengan skor maksimal 12 pada masing-masing indikator. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif berupa skor total dan rata-rata untuk menentukan kategori perkembangan anak. Hasil analisis menunjukkan bahwa rata-rata skor perkembangan kognitif anak dalam berpikir simbolik berada pada kategori Berkembang Sangat Baik, dengan capaian tertinggi pada indikator mengenali simbol serta penggunaan warna sebagai representasi objek nyata. Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang diterapkan di TK Aisyiyah 2 Kota Tasikmalaya telah memberikan stimulasi yang efektif terhadap perkembangan berpikir simbolik anak usia dini.

Kata Kunci : Berpikir Simbolik; Perkembangan Kognitif; Anak Usia Dini

ABSTRACT. This study aims to describe the cognitive development of symbolic thinking in children aged 5–6 years at TK Aisyiyah 2 Kota Tasikmalaya. A quantitative descriptive approach was employed. The research subjects consisted of 14 children from group B3 selected through purposive sampling. Data were collected through non-participant observation using a rubric-based observation instrument covering five indicators of symbolic thinking: the use of objects as symbols in play, the ability to draw and explain real objects, the use of imaginative language, the recognition and use of basic symbols, and conceptual understanding through color representation. Each indicator was assessed using a 1–4 rating scale, with a maximum score of 12 for each indicator. Data were analyzed using descriptive statistics in the form of total and mean scores to determine children's developmental categories. The results showed that the mean score of children's cognitive development in symbolic thinking was in the Developing Very Well category, with the highest achievement found in the indicators of symbol recognition and color use as representations of real objects. These findings indicate that the learning activities implemented at TK Aisyiyah 2 Kota Tasikmalaya have effectively provided stimulation for the development of symbolic thinking in early childhood.

Keyword : Symbolic Thinking; Cognitive Development; Early Childhood

Copyright (c) 2025 Seli Amalia Kotrunnada dkk.

✉ Corresponding author : Gilar Gandana

Email Address : gilar@upi.edu

Received 4 Juli 2025, Accepted 25 Desember 2025, Published 25 Desember 2025

PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan individu yang berada pada rentang usia 0–6 tahun sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Sementara itu, *National Association for the Education of Young Children (NAEYC)* mendefinisikan anak usia dini sebagai anak berusia 0–8 tahun, yaitu periode awal kehidupan yang memiliki peran penting dalam menentukan perkembangan pada tahap selanjutnya. Masa ini dikenal sebagai *golden age* karena perkembangan anak berlangsung sangat pesat, termasuk pada aspek kognitif [1]. Jean Piaget, seorang psikolog Swiss, mengembangkan teori perkembangan kognitif terkenal yang menjelaskan bagaimana anak-anak membangun pemahaman mereka tentang dunia melalui serangkaian tahap perkembangan. Piaget berpendapat bahwa anak-anak tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi secara aktif mengkonstruksi pengetahuan melalui interaksi dengan lingkungan mereka. Beberapa ahli mengemukakan teorinya mengenai perkembangan kognitif pada anak. Namun, teori perkembangan kognitif menurut Piaget ini memberikan sumbangan besar agar dapat dijadikan acuan untuk memahami teori kognitif lebih mendalam [2].

Kemampuan seseorang dari sejak lahir hingga dewasa awalnya bersumber dari faktor biologis dan seiring berjalannya waktu akan mengalami perubahan menyesuaikan dengan keadaan lingkungan melalui asimilasi, akomodasi, serta cara berfikir dari masing-masing individu. Oleh karena itu, setiap individu akan mengalami perkembangan kognitif sesuai dengan lingkungan dan faktor dari masing-masing individu alami [3]. Menurut teori perkembangan kognitif Jean Piaget dalam [4], Perkembangan kognitif berkaitan dengan kemampuan anak dalam memperoleh, mengolah, dan menggunakan pengetahuan melalui interaksi dengan lingkungan. Menurut Piaget, anak secara aktif membangun pengetahuannya melalui proses asimilasi dan akomodasi yang berlangsung seiring dengan pertumbuhan usia dan pengalaman. Salah satu kemampuan kognitif yang berkembang pada tahap praoperasional (usia 2–7 tahun) adalah kemampuan berpikir simbolik, yaitu kemampuan anak menggunakan simbol untuk merepresentasikan objek, peristiwa, atau ide yang tidak hadir secara langsung. Kemampuan ini tampak dalam aktivitas bermain pura-pura, menggambar, penggunaan bahasa imajinatif, serta pengenalan simbol-simbol sederhana seperti angka, huruf, dan warna.

Penelitian ini berfokus pada tahap pemikiran simbolik. Beberapa penelitian sebelumnya telah mengkaji perkembangan berpikir simbolik pada anak usia dini. Nur'Aisyah, dan Priyono menunjukkan bahwa kemampuan berpikir simbolik anak usia 5–6 tahun berkembang melalui aktivitas bermain, menggambar, dan penggunaan simbol sederhana [5]. Sementara itu, penelitian Iskandar & Zulaeha, menekankan peran praktik bermain dalam menstimulasi kemampuan berpikir simbolik anak [7], dan Laini mengkaji peningkatan kemampuan berpikir simbolik melalui pendekatan tindakan kelas [8]. Meskipun demikian, sebagian besar penelitian tersebut berfokus pada upaya peningkatan kemampuan berpikir simbolik melalui intervensi tertentu atau strategi pembelajaran khusus. Penelitian yang secara khusus mendeskripsikan capaian perkembangan berpikir simbolik anak usia 5–6 tahun secara kuantitatif berdasarkan

indikator-indikator yang terukur masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya, yaitu berfokus pada pemetaan perkembangan kognitif anak dalam berpikir simbolik secara deskriptif kuantitatif melalui lima indikator utama menggunakan instrumen berbasis rubrik penilaian. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai kondisi aktual perkembangan berpikir simbolik anak usia 5–6 tahun sebagai dasar perencanaan pembelajaran di pendidikan anak usia dini [9].

TK Aisyiyah 2 Kota Tasikmalaya merupakan salah satu lembaga pendidikan anak usia dini yang menyelenggarakan pembelajaran bagi anak usia 5–6 tahun. Berdasarkan pengamatan awal, anak-anak di kelompok B menunjukkan variasi kemampuan dalam mengenali simbol, menggunakan bahasa imajinatif, serta merepresentasikan objek melalui gambar dan warna. Variasi kemampuan tersebut menarik untuk dikaji secara sistematis guna memperoleh gambaran objektif mengenai perkembangan berpikir simbolik anak pada usia tersebut.

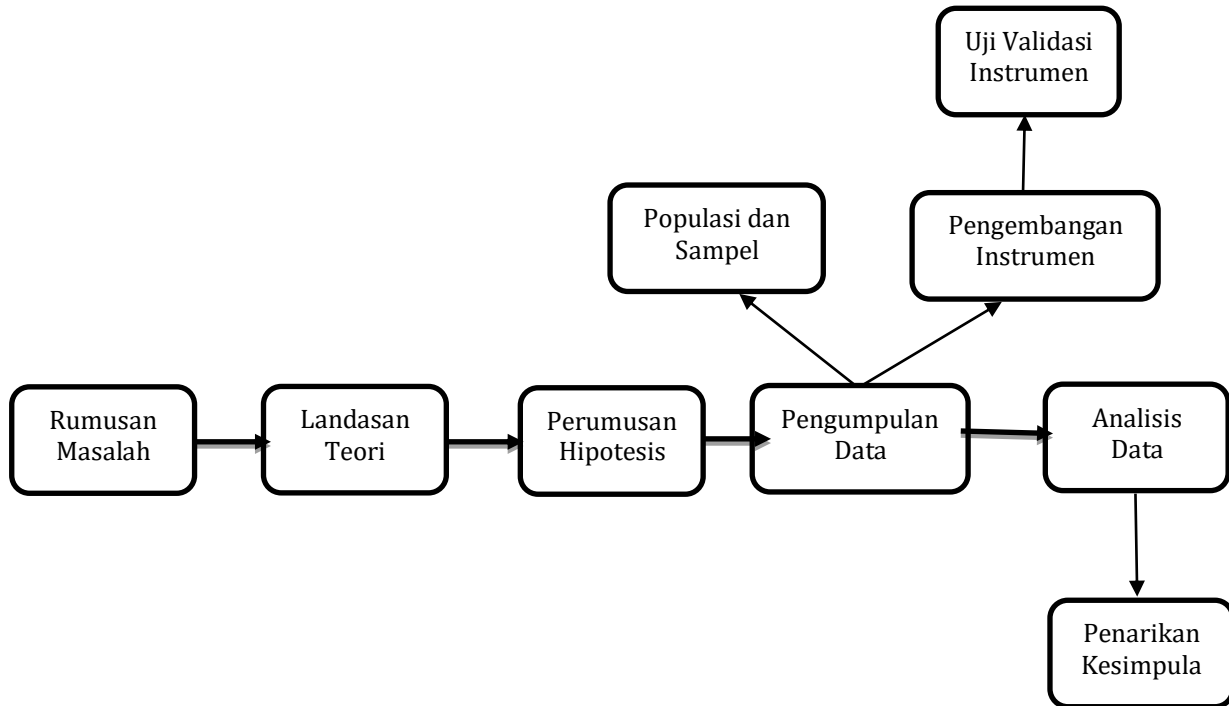
Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif untuk mengkaji perkembangan kognitif anak dalam berpikir simbolik. Data dikumpulkan melalui observasi non-partisipan menggunakan instrumen berbasis rubrik penilaian yang mencakup beberapa indikator berpikir simbolik. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai capaian perkembangan berpikir simbolik anak usia 5–6 tahun serta menjadi bahan pertimbangan bagi pendidik dalam merancang strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak. Berdasarkan uraian tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: bagaimana perkembangan kognitif anak usia 5–6 tahun dalam berpikir simbolik di TK Aisyiyah 2 Kota Tasikmalaya berdasarkan indikator penggunaan simbol, bahasa, gambar, dan warna.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif untuk menggambarkan perkembangan kognitif anak usia 5–6 tahun dalam berpikir simbolik. Subjek penelitian berjumlah 14 anak kelompok B3 TK Aisyiyah 2 Kota Tasikmalaya yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel di mana peneliti memilih sampel secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Sampel tidak dipilih bukan secara acak, melainkan karena dianggap mewakili karakteristik yang penting dan relevan bagi penelitian [10].

Data dikumpulkan melalui observasi non-partisipan dengan menggunakan instrumen lembar observasi berbasis rubrik penilaian yang memuat lima indikator berpikir simbolik, yaitu penggunaan objek sebagai simbol dalam permainan, kemampuan menggambar dan menjelaskan objek nyata, penggunaan bahasa imajinatif, kemampuan mengenali dan menggunakan simbol-simbol sederhana, serta pemahaman konsep melalui simbol warna. Setiap indikator dinilai menggunakan skala 1–4, dengan skor maksimal 12 pada masing-masing indikator. Validitas instrumen menggunakan

validitas isi melalui penilaian ahli (*expert judgment*) yang melibatkan dosen ahli Pendidikan Anak Usia Dini dan guru kelas [11]. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif secara manual dengan menghitung skor total dan rata-rata untuk menentukan kategori perkembangan anak, yaitu Belum Berkembang, Mulai Berkembang, Berkembang Sesuai Harapan, dan Berkembang Sangat Baik.



Gambar 1. Tahapan Penelitian Kuantitatif Deskriptif

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perkembangan kognitif anak usia 5–6 tahun dalam berpikir simbolik di TK Aisyiyah 2 Kota Tasikmalaya. Berdasarkan hasil observasi terhadap 14 anak kelompok B3, diperoleh skor rata-rata perkembangan kognitif dalam berpikir simbolik sebesar 56, yang termasuk dalam kategori Berkembang Sangat Baik. Hasil ini menunjukkan bahwa secara umum anak telah mampu menggunakan simbol untuk merepresentasikan objek, ide, dan pengalaman melalui kegiatan bermain, menggambar, penggunaan bahasa, serta pengenalan simbol-simbol sederhana. Berdasarkan hasil rekapitulasi pada masing-masing indikator penelitian adalah sebagai berikut:

No	Nama	P1 I1	I2	I3	I4	I5	Jumlah	P2 I1	I2	I3	I4	I5	Jumlah	P3 I1	I2	I3	I4	I5	Jumlah	Total
1	A1	4	3	2	4	4	17	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20	57
2	A2	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20	60
3	A3	3	3	2	4	4	16	4	4	2	4	4	18	4	4	3	4	4	19	53
4	A4	4	4	2	4	4	18	4	4	4	4	4	20	4	4	3	4	4	19	57
5	A5	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20	60
6	A6	3	3	3	4	4	17	4	4	4	4	4	20	4	4	3	4	4	19	56
7	A7	4	4	3	4	4	19	4	3	4	4	4	19	4	4	4	4	4	20	58
8	A8	4	4	2	4	4	18	4	4	4	4	4	20	4	4	3	4	4	19	57
9	A9	3	2	2	4	4	15	4	4	3	4	4	19	4	4	2	4	4	18	52
10	A10	4	4	3	4	4	19	4	3	4	4	4	19	4	3	4	4	4	19	57
11	A11	4	3	3	4	4	18	3	4	4	4	4	19	3	4	3	4	4	18	55
12	A12	2	4	2	4	4	16	4	3	2	4	4	17	3	4	2	4	4	17	50
13	A13	3	3	1	4	4	15	4	4	4	4	4	20	4	4	3	4	4	19	54
14	A14	4	4	4	4	4	20	3	4	4	4	4	19	3	4	4	4	4	19	58

Gambar 2. Rekapitulasi Setiap Pertemuan

Keterangan:

- I.1 = Indikator 1: Anak mampu menggunakan objek/benda sebagai simbol dari benda lain dalam permainan pura-pura
- I.2 = Indikator 2: Anak dapat menggambar sesuatu dan menjelaskan bahwa gambar tersebut mewakili objek nyata.
- I.3 = Indikator 3: Anak mulai menggunakan bahasa untuk menyatakan ide atau cerita yang tidak sedang dialami secara langsung
- I.4 = Indikator 4: Anak mampu mengenali dan menggunakan simbol-simbol sederhana (angka, huruf, dan tanda).
- I.5 = Indikator 5: Anak menunjukkan pemahaman konsep melalui simbol, seperti menggunakan warna yang merepresentasikan benda nyata yang pernah anak lihat.
- 0 = Jika tidak muncul deskriptor indikator
- 1 = Jika muncul satu deskriptor indikator
- 2 = Jika muncul dua deskriptor indikator
- 3 = Jika muncul tiga deskriptor indikator
- 4 = Jika muncul empat deskriptor indikator
- 5 = Jika muncul lima deskriptor indikator

Sedangkan rekapitulasi skor keseluruhan adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Rekapitulasi Perkembangan Kognitif Anak dalam Berpikir Simbolik Kelompok B3

No	Nama	Skor	Kategori Perkembangan
1	A1	57	Berkembang Sangat Baik
2	A2	60	Berkembang Sangat Baik
3	A3	53	Berkembang Sangat Baik
4	A4	57	Berkembang Sangat Baik
5	A5	60	Berkembang Sangat Baik
6	A6	56	Berkembang Sangat Baik
7	A7	58	Berkembang Sangat Baik
8	A8	57	Berkembang Sangat Baik
9	A9	52	Berkembang Sangat Baik
10	A10	57	Berkembang Sangat Baik
11	A11	55	Berkembang Sangat Baik
12	A12	50	Berkembang Sangat Baik
13	A13	54	Berkembang Sangat Baik
14	A14	58	Berkembang Sangat Baik
Total		784	
Rata-rata		56	Berkembang Sangat Baik

Ditinjau berdasarkan masing-masing indikator, kemampuan mengenali dan menggunakan simbol-simbol sederhana serta kemampuan merepresentasikan konsep melalui warna menunjukkan capaian skor tertinggi. Temuan ini mengindikasikan bahwa anak telah terbiasa berinteraksi dengan simbol konkret seperti angka, huruf, dan warna melalui aktivitas pembelajaran sehari-hari. Kondisi ini sejalan dengan pandangan Piaget

bahwa pada tahap praoperasional anak mulai mampu menggunakan simbol secara konsisten untuk merepresentasikan objek yang tidak hadir secara langsung [12].

Sementara itu, indikator penggunaan bahasa untuk menyatakan ide atau cerita yang tidak dialami secara langsung (indikator 3) memperoleh skor yang relatif lebih rendah dibandingkan indikator lainnya, meskipun masih berada dalam kategori Berkembang Sangat Baik. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan berbahasa imajinatif anak belum berkembang secara merata. Perbedaan capaian tersebut dapat dipengaruhi oleh keterbatasan kosakata, kurangnya kesempatan anak untuk bercerita secara bebas, serta dominasi aktivitas pembelajaran yang lebih menekankan pada pengenalan simbol visual dibandingkan ekspresi verbal. Temuan ini menguatkan pandangan Vygotsky bahwa perkembangan bahasa simbolik sangat dipengaruhi oleh interaksi sosial dan dukungan orang dewasa dalam proses pembelajaran [13]. Bahasa merupakan simbol-simbol yang disepakati dalam suatu komunitas masyarakat dan digunakan oleh semua orang tidak terkecuali anak usia dini. Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial dan emosional anak. Pembelajaran Bahasa diharapkan dapat membantu anak mengenal dirinya, budayanya, budaya oranglain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat serta menggunakan kemampuan analitis dan imaginative yang ada dalam dirinya [14].

Hasil penelitian ini memiliki implikasi penting bagi pembelajaran pendidikan anak usia dini. Guru perlu memberikan stimulasi yang lebih terarah pada pengembangan bahasa simbolik melalui kegiatan bercerita, bermain peran, diskusi kelompok kecil, dan penggunaan pertanyaan terbuka yang mendorong anak mengekspresikan ide dan imajinasinya. Selain itu, pembelajaran sebaiknya dirancang secara seimbang antara aktivitas visual dan verbal agar seluruh aspek berpikir simbolik anak dapat berkembang secara optimal [15]. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi pendidik PAUD dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih responsif terhadap kebutuhan perkembangan kognitif anak, khususnya dalam aspek berpikir simbolik.

Berdasarkan indikator permainan pura-pura, anak mampu menggunakan benda sebagai simbol dari benda lain secara konsisten, misalnya kursi sebagai kendaraan atau meja sebagai loket tiket. Hal ini menunjukkan kemampuan representasi mental yang kuat dan sesuai dengan karakteristik tahap praoperasional, di mana anak mulai memahami bahwa satu objek dapat mewakili objek lain secara simbolik. Penelitian kontemporer menunjukkan bahwa permainan simbolik berkontribusi signifikan terhadap perkembangan bahasa, imajinasi, dan fungsi kognitif tingkat tinggi melalui interaksi sosial dan penggunaan properti bermain [16].

Pada indikator menggambar dan menjelaskan gambar sebagai representasi objek nyata, anak menunjukkan kemampuan tinggi dan stabil. Anak tidak hanya menggambar, tetapi juga mampu menjelaskan makna gambar berdasarkan pengalaman bermain peran yang telah dilakukan. Kemampuan ini menunjukkan integrasi antara persepsi visual, memori, dan bahasa simbolik. Temuan ini sejalan dengan penelitian terbaru yang menyatakan bahwa aktivitas menggambar dan visual representatif berperan penting dalam memperkuat berpikir simbolik dan kesiapan literasi anak usia dini [17].

Indikator penggunaan bahasa untuk menyampaikan ide atau cerita yang tidak dialami secara langsung menunjukkan skor yang relatif lebih rendah dibanding indikator lain, meskipun masih berada pada kategori Berkembang Sangat Baik. Variasi skor ini menunjukkan bahwa bahasa simbolik memerlukan stimulasi yang lebih intensif dan berkelanjutan. Studi mutakhir menunjukkan bahwa penggunaan media konkret, boneka, cerita bergambar, dan interaksi dialogis efektif dalam meningkatkan kemampuan bahasa simbolik dan ekspresi naratif anak usia dini [18].

Sementara itu, indikator pengenalan simbol angka, huruf, tanda, serta penggunaan warna sebagai simbol menunjukkan capaian maksimal dan konsisten pada seluruh anak. Temuan ini menegaskan bahwa penggunaan media konkret dan visual secara kontekstual sangat efektif dalam membantu anak memahami simbol formal dan simbol visual sebagai representasi konsep abstrak [19]. ini diperkuat oleh berbagai penelitian dalam sepuluh tahun terakhir yang menunjukkan bahwa media sederhana namun interaktif dapat meningkatkan kemampuan simbolik dasar yang menjadi pondasi literasi dan numerasi awal [20]. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memperkuat temuan empiris bahwa lingkungan belajar yang kaya akan permainan simbolik, media konkret, serta interaksi sosial yang bermakna mampu mendukung perkembangan berpikir simbolik anak secara optimal. Pembelajaran PAUD yang memberikan ruang eksplorasi, bermain peran, dan komunikasi bebas terbukti efektif dalam menstimulasi seluruh aspek berpikir simbolik anak usia dini [21].

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa perkembangan berpikir simbolik anak usia 5–6 tahun berada pada kategori berkembang sangat baik, dengan capaian yang relatif merata pada indikator pengenalan simbol visual dan numerik, sementara indikator penggunaan bahasa simbolik masih menunjukkan variasi capaian. Kebaruan penelitian ini terletak pada pemetaan deskriptif kuantitatif perkembangan berpikir simbolik anak berdasarkan analisis per indikator menggunakan instrumen observasi berbasis rubrik, sehingga memberikan gambaran kondisi aktual (*baseline*) yang lebih rinci dibandingkan penelitian sebelumnya yang umumnya berfokus pada intervensi pembelajaran. Secara praktis, temuan ini mengindikasikan perlunya guru PAUD memberikan stimulasi yang lebih terarah pada pengembangan bahasa simbolik melalui kegiatan bermain peran, bercerita, dan interaksi dialogis agar seluruh aspek berpikir simbolik berkembang secara seimbang. Namun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan karena dilakukan pada satu kelas dengan jumlah subjek terbatas dan menggunakan pendekatan observasi, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan secara luas. Oleh karena itu, penelitian lanjutan disarankan melibatkan subjek yang lebih beragam serta menggunakan pendekatan campuran untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai perkembangan berpikir simbolik anak usia dini.

PENGHARGAAN

Penulis mengucapkan terima kasih dan apresiasi kepada Kepala Sekolah TK Aisyiyah 2 Kota Tasikmalaya atas izin dan dukungan selama pelaksanaan penelitian. Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya disampaikan kepada dosen pembimbing atas bimbingan, arahan, dan motivasi yang diberikan selama proses penyusunan artikel ini. Selain itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada dosen ahli yang telah melaksanakan validasi terhadap lembar observasi penelitian sehingga instrumen yang digunakan memiliki kelayakan isi dan ketepatan pengukuran. Terakhir, penulis menyampaikan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi secara langsung maupun tidak langsung dalam pelaksanaan dan penyempurnaan penelitian ini.

REFERENSI

- [1] B. C. Bondi, V. K. Tassone, O. Bucsea, M. Desrocher, and D. J. Pepler, "A Systematic Review of Neurodevelopmental Assessments in Infancy and Early Childhood: Developing a Conceptual Framework, Repository of Measures, and Clinical Recommendations," *Neuropsychol. Rev.*, vol. 35, no. 2, pp. 337–353, Jun. 2025, doi: 10.1007/s11065-024-09641-7.
- [2] N. Istiqomah and M. Maemonah, "Konsep Dasar Teori Perkembangan Kognitif pada Anak Usia Dini Menurut Jean Piaget," *Khazanah Pendidik.*, vol. 15, no. 2, p. 151, Sep. 2021, doi: 10.30595/jkp.v15i2.10974.
- [3] S. Suharnis, "Perkembangan Kognitif Anak dalam Perspektif Pendidikan Islam," *Musawa J. Gend. Stud.*, vol. 13, no. 2, pp. 170–202, Dec. 2021, doi: 10.24239/msw.v13i2.861.
- [4] S. Salam, "Developing Needs Analysis Based-Reading Comprehension Learning Materials: A Study on the Indonesian Language Study Program Students," *Adv. Lang. Lit. Stud.*, vol. 8, no. 4, p. 105, Aug. 2017, doi: 10.7575/aiac.all.v8n.4p.105.
- [5] H. N. 'Aisyah, "Identifikasi Kemampuan Berpikir Simbolik Anak Usia 5-6 Tahun," *J. Pendidik. Anak*, vol. 10, no. 1, pp. 42–49, Jul. 2021, doi: 10.21831/jpa.v10i1.38741.
- [6] F. H. Priyono, A. Rahmawati, and A. R. Pudyaningtyas, "Kemampuan Berpikir Simbolik Pada Anak Usia 5-6 Tahun," *Kumara Cendekia*, vol. 9, no. 4, p. 212, Dec. 2021, doi: 10.20961/kc.v9i4.53280.
- [7] B. Iskandar and V. S. Zulaeha, "Praktik Bermain dalam Menstimulasi Kemampuan Berfikir Simbolik Anak Usia Dini," *VOX EDUKASI J. Ilm. Ilmu Pendidik.*, vol. 13, no. 1, pp. 30–36, Apr. 2022, doi: 10.31932/ve.v13i1.1493.
- [8] A. Laini, N. Nurhayati, and A. Citra Dewi, "Mengembangkan Kemampuan Berfikir Simbolik Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Kasih Bunda Kota Pariaman," *J. Teach. Educ.*, vol. 5, no. 3, pp. 150–155, Mar. 2024, doi: 10.31004/jote.v5i3.26632.
- [9] A. Y. Mufida and H. Hibana, "Early Childhood Symbolic Thinking Skills through Loose Part-Based Busy Jar Learning Media," *J. Child. Dev.*, vol. 4, no. 2, pp. 419–425, Sep. 2024, doi: 10.25217/jcd.v4i2.5075.
- [10] I. Lenaini, "Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling," *Hist. J. Kajian, Penelit. Pengemb. Pendidik. Sej.*, vol. 6, no. 1, pp. 33–39, 2021, doi: 10.31764/historis.v6i1.4075.
- [11] M. Nasution and M. S. Sitepu, "Pengaruh Penggunaan Media Google Site terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 101866 Batang Kuis," *EduInovasi J. Basic Educ. Stud.*, vol. 4, no. 2, pp. 912–922, Jun. 2024, doi:

- 10.47467/edu.v4i2.2328.
- [12] S. Marwaha, "Prevalence of Principles of Piaget's Theory Among 4-7-year-old Children and their Correlation with IQ," *J. Clin. DIAGNOSTIC Res.*, vol. 11, no. 8, pp. ZC111–ZC115, 2017, doi: 10.7860/JCDR/2017/28435.10513.
- [13] L. Wu and K. A. Bakar, "Language Scaffolding Strategies Based on Vygotsky's Zone of Proximal Development in Early Reading Education: A Cross-Cultural Comparison," *Forum Linguist. Stud.*, vol. 7, no. 6, pp. 967–984, Jun. 2025, doi: 10.30564/fls.v7i6.9624.
- [14] M. Shaleh, B. Batmang, and L. Anhusadar, "Kolaborasi Orang Tua dan Pendidik dalam Menstimulus Perkembangan Keaksaraan Anak Usia Dini," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 6, no. 5, pp. 4726–4734, Jun. 2022, doi: 10.31004/obsesi.v6i5.2742.
- [15] W. Safitri, "Peningkatan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Melalui Media Bermain Kartu Angka Bergambar pada Anak Usia 4 Tahun di PAUD Baitussyibban Srumbung," 2017. [Online]. Available: <http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id/1851/>
- [16] N. Creaghe, S. Quinn, and E. Kidd, "Symbolic play provides a fertile context for language development," *Infancy*, vol. 26, no. 6, pp. 980–1010, Nov. 2021, doi: 10.1111/infa.12422.
- [17] F. W. Lubis, N. Fadilah, J. Sarah, and M. Marlina, "Media Visual sebagai Alat Komunikasi dalam Pembelajaran Anak Usia Dini," *J. Inov. Pendidik.*, vol. 8, no. 6, pp. 279–289, 2025, [Online]. Available: <https://ojs.co.id/1/index.php/jip/article/view/3332>
- [18] D. Asmiarti, K. Aeni, and M. Mulawarman, "The Effectiveness of Symbolic Modeling Learning to the Early Children's Expressive Language Skills," *J. Prim. Educ.*, vol. 9, no. 3, pp. 267–277, May 2020, doi: 10.15294/jpe.v9i3.39747.
- [19] Putri Sobiyati, Kasmia, and Asih Nur Ismiatun, "Pengaruh Media Papan Flanel terhadap Kemampuan Berpikir Simbolik Anak Usia Dini," *Abata J. Pendidik. Islam Anak Usia Dini*, vol. 5, no. 2, pp. 109–120, Sep. 2025, doi: 10.32665/abata.v5i2.4728.
- [20] Azriyani Mutalib, Ma'rup, and F. Latief, "Meningkatkan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Melalui Media Pembelajaran Audio Visual pada Anak Usia 4-5 Tahun di TK Negeri Herlina Tikatukang Kecamatan Adonara Kabupaten Flores Timur," *Indones. J. Early Child. J. Dunia Anak Usia Dini*, vol. 5, no. 2, pp. 252–260, Jul. 2023, doi: 10.35473/ijec.v5i1.2351.
- [21] S. Wibowo, M. N. Wangid, and F. M. Firdaus, "The relevance of Vygotsky's constructivism learning theory with the differentiated learning primary schools," *J. Educ. Learn.*, vol. 19, no. 1, pp. 431–440, Feb. 2025, doi: 10.11591/edulearn.v19i1.21197.